*GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTERI TENTANG KEPUTIHAN*

*Jelita Inayah Sari*

*Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*

*UIN Alauddin Makassar*

**ABSTRAK**

Keputihan dapat terjadi pada setiap wanita, tanpa memandang usia. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalaminya dua kali atau lebih. Bagi seorang wanita sangat penting untuk mengetahui apakah keputihan yang ia alami normal atau tidak normal. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan yang bersifat eksploratif. Riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan tentang pengetahuan remaja putri terhadap keputihan. Berdasarkan hasil olahan data secara manual dan disajikan dalam bentuk label dan diagram pie maka dapat diketahui presentase gambaran pengetahuan remaja putri terhadap keputihan yaitu dari keseluruhan responden yang memiliki presentasi tertinggi tentang pengertian keputihan dengan kategori pengetahuan tinggi dengan jumlah 51 orang (87,93%%). Responden yang memilki presentasi tertinggi tentang penyebab keputihan. dengan kategori pengetahuan rendah yaitu 33 orang (56,60%). Adapun responden yang memiliki presentasi tertinggi tentang perawatan jika terjadi keputihan dengan kategori pengetahuan rendah berjumlah 32 orang(55,17%). Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan masih rendah.

***Kata kunci Pengetahuan, Remaja Putri, Keputihan***

**PENDAHULUAN**

Kehidupan seseorang wanita terdapat beberapa keluhan penyakit, salah satu keluhan yang amat mengganggu itu adalah keputihan. Wanita yang menderita keputihan acap kali mempunyai masalah dengan reaksi kejiwaannya yang bermanifestasi sebagai rasa kecemasan yang berlebihan, tumbuhnya rasa takut atau khawatir. Sehingga wanita berusaha untuk menarik diri dari pergaulan dan lebih mengkhawatirkan dirinya sendiri.1

Diketahui bahwa sistem pertahanan dari alat kelamin wanita cukup baik yaitu mulai dari sistem asam-basanya. Pertahanan lain dengan pengeluaran lendir yang selalu mengalir kearah luar menyebabkan bakteri dibuang dan dalam bentuk menstruasi. Sekalipun demikian sistem pertahanan ini cukup lemah, sehingga infeksi sering tidak dapat dibendung dan menjalar ke segala arah, menimbulkan infeksi mendadak dan menahun dengan berbagai keluhan. Salah satu keluhan klinis dari infeksi atau keadaan abnormal alat kelamin adalah *leukorea*.2

 Keputihan dapat terjadi pada setiap wanita, tanpa memandang usia. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalaminya dua kali atau lebih. Bagi seorang wanita sangat penting untuk mengetahui apakah keputihan yang ia alami normal atau tidak normal.3

Memang setiap bagian tubuh yang berongga serta berhubungan dengan dunia luar tubuh akan mengeluarkan cairan/ lendir, termasuk dari rongga vagina. Jika normal, maka cairan tersebut berwarna bening, tidak berbau, tidak terlalu banyak, serta tanpa rasa gatal/ nyeri di vagina. Namun, jika jumlah lendir yang keluar lebih banyak dari biasanya, berbau, serta berwarna keruh (seperti susu basi, kuning kehijauan) dengan atau tanpa rasa gatal di sekitar kemaluan, maka dapat dikatakan sebagai keputihan.4

Penyebab keputihan biasanya adalah adanya infeksi bakteri, jamur, parasit, kelainan lokal di vagina, mulut rahim, bahkan rongga rahim. Oleh sebab itu, keputihan mungkin dapat menyebabkan kemandulan. Tetapi, kemandulan ini bukan merupakan penyakit menular.4

Keputihan yang diakibatkan oleh hal-hal tersebut diatas masih dalam taraf normal. Keputihan yang berbahaya adalah keputihan yang tidak normal, seperti keputihan yang menjadi semakin banyak, berbusa , berbau, berwarna kehijauan, dan menimbulkan rasa gatal. Keputihan ini terjadi karena infeksi yang disebabkan kuman, bakteri, jamur, atau infeksi campuran. Keputihan tidak normal karena infeksi yang berlanjut dapat menimbulkan gangguan kesehatan, karena keputihan merupakan salah satu gejala yang sering tampak pada kejadian infeksi saluran reproduksi.5

Penyebab keputihan yang berlebihan terkait dengan cara kita merawat organ reproduksi. Misalnya, mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, jarang mengganti pembalut saat menstruasi.3

Keputihan biasa menjadi tanda awal dari penyakit yang lebih berat, dari vaginal candidiasis, gonorrhea, chlamydia, kemandulan hingga kanker. Keputihan yang tidak segera diobati akan menimbulkan komplikasi penyakit radang panggul yang berlarut-larut dan dapat menyebabkan kemandulan (infertilitas) karena kerusakan dan tersumbatnya organ telur.3

Keputihan sering kali dianggap sebagai hal yang umum dan sepele bagi wanita apalagi bagi seorang remaja. Remaja merasa malu ketika mengalami keputihan dan kebanyakan dari mereka hanya meminta pendapat dari teman tentang keputihan yang dialaminya. Sesuai dengan perubahan sosial yang dialaminya adalah bahwa remaja pada fase ini akan lebih dekat dengan teman sebaya dibanding dengan orang tuanya. Informasi mengenai keputihan yang diperoleh dapat saja keliru. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran mengenai kesehatan reproduksi, rasa malu tersebut harus dibuang jauh-jauh. Mengingat betapa seriusnya akibat yang dapat ditimbulkan oleh keputihan yang berkepanjangan tanpa penanganan yang tuntas.3

Keputihan dialami oleh wanita hamil, menjelang dan sesudah menstruasi, saat ovulasi, atau mendapat ransangan seksual. Warna cairan keputihan bervariasi, dari putih, kekuningan, abu-abu dengan konsistensi cair hingga kental atau bahkan berbentuk seperti kepala susu. Bau dari keputihan pun beragam, dapat tanpa bau, berbau telur busuk, bahkan anyir seperti ikan mentah.6

Keputihan dapat dibedakan menjadi keputihan normal dan keputihan abnormal.Keputihan bukan penyakit tetapi gejala penyakit, sehingga sebab yang pasti perlu ditetapkan. Oleh karena itu, untuk menentukan penyakit dilakukan berbagai pemeriksaan cairan yang keluar tersebut. Dan untuk memastikannya perlu dilakukan pemeriksaan yang mencakup pemeriksaan fisik umum dan khusus, pemeriksaan laboratorium rutin, dan pemeriksaan terhadap keputihan. Pemeriksaan terhadap keputihan mencakup pewarnaan Gram untuk infeksi bakteri, preparat basah untuk infeksi jamur, kultur/pembiakan untuk menentukan jenis bakteri penyebab, dan Pap smear untuk menentukan adanya sel ganas pada serviks.7

Wanita disarankan untuk tidak menganggap remeh atau biasa adanya pengeluaran cairan keputihan sehingga di anjurkan untuk pemeriksaan khusus atau rutin sehingga dapat menetapkan secara dini penyebab keputihan.7

**BAHAN DAN METODA**

***Lokasi penelitian***

 Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Makassar.

***Desain dan Variable penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat eksploratif. Riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggmbarkan keadaan atau status fenomena.8 Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan tentang pengetahuan remaja putrid terhadap keputihan.

***Pupulasi dan sampel***

Populasi penelitian ini adalah semua remaja putri kelas 1 SMA Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Makassar yang berjumlah 140 orang. Sampel penelitian adalah pelajar kelas 1 putri yang terdaftar pada sekolah Tahun Ajaran 2010-2011.

***Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan data primer vmenggunakan kuesioner. Teknik ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada semua subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya. Alat ukur yang digunakan ialah kuesioner, yang terdiri dari 20 pertanyaan, masing-masing terdiri dari 2 alternatif jawaban a dan b. jika jawaban benar mendapat nilai 1, jika salah mendapat nilai 0 dan jika jawaban benar semua mendapat nilai 20 dan bila salah semua mendapat nilai 0. Skala pengukuran pengetahuan menggunakan skala Guttman dengan alternative jawaban ‘tahu’ dan ‘tidak tahu’. Data penelitian yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan komputer melalui program *Microsoft excel*. Hasil pengolahan dan analisis data akan ditampilkan dalam naskah dan tabel berdasarkan tujuan penelitian.

**HASIL**

***Karakteristik sampel***

 Karakteristik responden menunjukkan pengetahuan remaja puteri tentang pengertian dan penyebab keputihan, serta perawatan jika terjadi keputihan.

**1. Pengetahuan remaja puteri tentang keputihan**

Tabel 1. Distribusi pengetahuan remaja putri terhadap pengertian keputihan di SMA Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Makassar tahun 2011.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori Pengetahuan** | **Jumlah** | **Presentase (%)** |
| 1 | Tinggi | 51 | 87,93 |
| 2 | Sedang | 7 | 12,07 |
| 3 | Rendah | 0 | 0 |
|  | Jumlah | **58** | **100** |

***Sumber : Data Primer Terolah, 2011***

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 58 orang, yang memiliki pengetahuan tinggi tentang informasi keputihan sebanyak 51 orang (87,93%), pengetahuan sedang sebanyak 7 orang (12,07%), dan pengetahuan rendah sebanyak 0 orang.

Gambar 2. Diagram kategori pengetahuan remaja putri pengertian keputihan di SMA Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Makassar tahun 2011.

**2. Pengetahuan remaja puteri tentang penyebab keputihan**

Tabel 2. Distribusi pengetahuan remaja putri terhadap penyebab terjadinya keputihan di SMA Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Makassar tahun 2011.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori Pengetahuan** | **Jumlah** | **Presentase (%)** |
| 1 | Tinggi | 2 | 3.45 |
| 2 | Sedang | 23 | 39.66 |
| 3 | Rendah | 33 | 56.60 |
|  | Jumlah | **58** | **100** |

***Sumber : Data Primer Terolah, 2011***

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 58 orang, yang memiliki pengetahuan tinggi tentang penyebab keputihan sebanyak 2 orang (3,45%), pengetahuan sedang sebanyak 23 orang (39,66%), dan pengetahuan rendah sebanyak 33 orang (56,60%)

**3. Pengetahuan remaja puteri tentang perawatan keputihan**

Tabel 3. Distribusi pengetahuan remaja putri terhadap perawatan keputihan di SMA Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Makassar tahun 2011.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori Pengetahuan** | **Jumlah** | **Presentase (%)** |
| 1 | Tinggi | 2 | 3.45 |
| 2 | Sedang | 24 | 41.40 |
| 3 | Rendah | 32 | 55.17 |
|  | Jumlah | **58** | **100** |

***Sumber : Data Primer Terolah, 2011s***

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 58 orang, yang memiliki pengetahuan tinggi tentang perawatan keputihan sebanyak 2 orang (3,45%), pengetahuan sedang sebanyak 24 orang (41,40%), dan pengetahuan rendah sebanyak 32 orang (55,17%).

**PEMBAHASAN**

**a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Pengertian Keputihan**

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 58 sampel yang ada, dengan 2 item pertanyaan tentang pengertian keputihan didapatkan bahwa, pengetahuan remaja putri di SMA Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Makassar dalam kategori tinggi sebanyak 51 orang (87,93%), pengetahuan sedang sebanyak 7 orang (12,07%), dan pengetahuan rendah sebanyak 0 orang.

Pada hasil penelitian ini, telah membuktikan bahwa pengetahuan remaja putri terhadap pengertian keputihan tergolong tinggi. Tingginya tingkat pengetahuan mereka terhadap pengertian keputihan dikarenakan hampir semua wanita pernah mengalami keputihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyurini dan Masum yang menyatakan bahwa “Hampir semua wanita pernah mengalami keputihan, bahkan ada yang sampai merasa sangat terganggu”.8

**b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Penyebab Keputihan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Makassar tentang pengetahuan remaja terhadap penyebab keputihan, diketahui bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap penyebab keputihan hanya 2 orang (3,45%), sedang 23 orang (39,66%), rendah 33 orang (56,60%).

**c. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perawatan jika terjadi Keputihan**

Dari hasil penelitian di SMA Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 58 orang, melalui alat pengumpul data berupa kuesiener dengan jumlah item 11, didapatkan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap perawatan jika terjadi keputihan sebanyak 2 orang (3,45%), sedang 24 orang (41,40%), rendah 32 orang (55,17%). Dari hasil penelitian ini, kita dapat mengetahui bahwa pengetahuan remaja tentang perawatan keputihan masuk dalam kategori rendah yaitu 55,17%.

Kurangnya pengetahuan atau informasi tersebut bisa dipengaruhi oleh kurangnya kemauan remaja putri untuk melakukan konsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai keputihan, hal tersebut dikarenakan mereka merasa malu.8

Dari uraian di atas, kita dapat melihat bahwa pengetahuan remaja putri tentang penyebab keputihan sangat bervariasi, hal tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor pendidikan, lingkungan, dan lain-lain.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini membuktikan tingkat pengetahuan yang tinggi pada remaja puteri tentang pengertian keputihan, akan tetapi tingkat pengetahuan masih rendah pada penyebab keputihan dan perawatan jika terjadi keputihan. Sehingga bisa disimpulkan tingkat pengetahuan remaja puteri tentang keputihan masih rendah. Saran dari peneliti agar dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat faktor-faktor resiko terjadinya keputihan pada remaja puteri.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Anonim. 2010. Perilaku Remaja Putri Dalam Menangani Keputihan. Diakses pada http://www.kti-kebidanan.co.cc, tanggal 29 November 2010.
2. Ayu, Ida, dkk. 2010. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta : EGC.
3. Kustriyani, Menik. 2009. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan. Semarang : Universitas Diponegoro
4. Iswati, Erna. 2010. Awas Bahaya Penyakit Kelamin. Yogyakarta: Diva Press
5. Dwiyana, Ocviyanti. 2009. Keputihan Pada Wanita Hamil. Diakses pada http://www.medicastore.com, tanggal 27 November 2010.
6. Khoirul, Teguh. 2009. Sapu Bersih Semua Penyakit Dengan Ramuan Tradisional. Jakarta : Jawa Pos.
7. Manuaba, J.B.G. 2001. Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB. Jakarta : EGC.
8. Anonim. 2005. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Keputihan. Diakses pada http://stasiunbidan.blogspot.com, tanggal 11 Desember 2010.
9. Wahyuni. 2006. Pengaruh Media Pendidikan Terhadap Pengetahuan Menstruasi Dan Keputihan. Makassar : Universitas Hasanuddin
10. Nurtania, Ariyanie. 2007. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Makassar : Universitas Muslim Indonesia.
11. HK, Joseph. 2010. Ginekologi dan Obstetri (Obsgyn). Jakarta : Medical Book.
12. Zakeeya, Elina. 2010. Mengenal Dan Mengatasi Penyakit Kandungan. Jakarta: Gramedia.
13. Winkjosastro H. 2008. Emu Kandungan. Jakarta : BP-SP.
14. Mansjoer, Arif, dkk. 2001. Kapita Selekta Kedokteran. Jakarta : Media Aesculapius.
15. Anonim. 2010. Kesehatan. Diakses pada http://www.sinarharapan.co.id, tanggal 29 November 2010.